

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA ATLET: STUDI PADA KLUB VOLI TECTONA DI KOTA BANDUNG

*THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE ON ATHLETES' ENTREPRENEURIAL INTEREST: A
STUDY AT THE TECTONA VOLLEYBALL CLUB IN BANDUNG CITY*

Iman Wahyudi Dahlan¹, Fauzan Aziz S.M.B., M.B.A²

^{1,2}Prodi S1 Administrasi Bisnis, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
imanwahyudi@student.telkomuniversity.ac.id¹

Abstrak

Di Indonesia sudah banyak pembinaan olahraga bola voli, yaitu salah satunya adalah Bandung Tectona sebagai klub bola voli yang berbasis di Kota Bandung. Berperan aktif dalam pembinaan atlet bola voli dari mulai usia dini sampai profesional. Kondisi fisik seperti cedera kronis atau kelelahan fisik sering menjadi alasan utama yang mendasari atlet lebih memilih pensiun di usia muda. Transisi ke kehidupan setelah karier profesional, adalah salah satu alasan utama bagi atlet untuk memulai berwirausaha sebelum pensiun. Kondisi ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh kesiapan masa transisi ini yaitu bagaimana bekal pengetahuan wirausaha para atlet dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mereka.

Penelitian ini menerapkan metode *descriptive causality research*, dengan objek penelitian berupa atlet voli yang tergabung dalam klub voli Tectona di Kota Bandung. Sampel penelitian berjumlah 100 responden, yang dipilih menggunakan teknik Lameshow. Pendekatan yang digunakan meliputi metode deskriptif serta analisis regresi linier sederhana. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman atlet terhadap kewirausahaan tergolong baik, dengan persentase sebesar 74,4%. Selain itu, minat atlet dalam berwirausaha juga menunjukkan hasil yang positif, dengan nilai sebesar 79,90%. Lebih lanjut, pengetahuan kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha. Dengan nilai t hitung = 11,859 dari t tabel = 1,694. dengan signifikansi = 0,00, dengan kontribusi pengaruh sebesar: 58,90%.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan dan minat atlet Bandung Tectona tentang kewirausahaan cukup baik dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha para atlet.

Kata kunci : kewirausahaan, minat berwirausaha, transisi karir.

Abstract

In Indonesia, there are many volleyball sports developments, one of which is Bandung Tectona as a volleyball club based in Bandung City. Play an active role in developing volleyball athletes from an early age to professional. Physical conditions such as chronic injuries or physical fatigue are often the main reasons why athletes prefer to retire at a young age. The transition to life after a professional career is one of the main reasons for athletes to start entrepreneurship before retirement. This condition is interesting for researchers to find out more about the readiness

for this transition period, namely how athletes are equipped with entrepreneurial knowledge and how this influences their entrepreneurial interest.

This study applies a descriptive causality research method, with the object of research in the form of volleyball athletes who are members of the Tectona volleyball club in Bandung City. The research sample amounted to 100 respondents, who were selected using the Lameshow technique. The approach used includes descriptive methods and simple linear regression analysis. The research findings indicate that athletes' level of understanding of entrepreneurship is good, with a percentage of 74.4%. In addition, athletes' interest in entrepreneurship also showed positive results, with a value of 79.90%. Furthermore, with the calculated t value = 11,859 from the t table = 1.694, with significance = 0.00, with an influence contribution of: 58, 90%,

The conclusion of this research is that the knowledge and interest of Bandung Tectona athletes regarding entrepreneurship is quite good and entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on the athletes' interest in entrepreneurship.

Key words: entrepreneurship, interest in entrepreneurship, career transition.

1. Pendahuluan

Istilah olahraga atau *sport* berakar pada istilah Latin Abad Pertengahan "disportare," yang berarti "bersenang-senang," dan kemudian ditafsirkan ulang dalam bahasa Prancis Kuno sebagai "desporte," yang berarti bersenang-senang, atau sekadar menikmati waktu istirahat. Oleh karena itu, olahraga tersebut bukan berasal dari Inggris, meskipun sebagian besar negara mengimpor olahraga tersebut dari Inggris. Permainan (game) dan olahraga tidaklah sinonim, dan permainan memiliki lebih dari satu fungsi. Diakui bahwa istilah atau pengertian olahraga di Indonesia sudah mencakup pengertian "sport". Makna olahraga sudah menjadi fokus dan usulan lain telah diajukan untuk banyak definisi olahraga. menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dilansir oleh <http://www.kompas.com> Olahraga merupakan aktivitas fisik yang menguatkan tubuh dan menjaga kesehatan, contohnya seperti sepak bola, berenang, bola basket, lempar lembing dan bola voli."

Di Indonesia terdapat banyak cabang olahraga yang dikompetisikan dan sangat populer dikalangan masyarakat seperti Atletik, Renang, Sepak Bola, Bulutangkis, Bola Basket, dan salah satunya Bola Voli. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh enam pemain per tim, termasuk libero dan spiker, dan pemain boleh menyentuh bola maksimal tiga kali sentuhan per pertandingan Baik putra maupun putri. (Yudhiana dan Sabroto, 2010).

Di Indonesia sudah banyak pembinaan olahraga bola voli salah satunya Bandung Tectona merupakan klub bola voli yang berbasis di Kota Bandung yang berperan aktif dalam pembinaan atlet bola voli dari mulai usia dini sampai profesional. Bandung tectona berpartisipasi dalam ajang proliga, partisipasi ini menunjukkan bahwa mereka aktif kontribusi dalam kanca bola voli di Indonesia, pada tahun 2018 bandung Tectona kembali aktif eksistensinya dengan berpartisipasi dalam kejuaraan nasional dengan kelompok umur U-17, partisipasi ini menandai kebangkitan klub dalam pembinaan atlet muda. Menurut sumber Kompasid. Selain berfokus pada kompetisi, Bandung Tectona memiliki komitmen dalam pembinaan usia dini melalui pendirian akademi voli yang di kenal dengan nama Silva's Tectona akademi. terdapat 13 tim putra dan 17 tim putri yang tergabung dengan

ikatan volleyball bandung. Total tim yang bergabung menurut data ikatan volleyball bandung yaitu 18 tim, diantara 18 tim tersebut Bandung Tectona memiliki regu putra dan memiliki regu putri. Daftar tim yang tergabung merupakan tim yang akan berlaga dikompetisi kejuaraan yang diselenggarakan setiap tahunnya di kota Bandung. Tetapi data anggota yang terdapat di setiap tim tidak ditemukan berapa pasti seluruh anggota setiap tim di setiap club.

Pencapaian paling tinggi untuk para atlet tidak hanya berkompetisi di liga antar kota para atlet voli yang memiliki prestasi biasanya dapat bermain membela tanah air, pada kompetisi Asean atau Asia. Atlet yang tergabung dalam timnas voli Indonesia merupakan atlet yang mempunyai prestasi bagus dan matang secara materi di klub masing-masing. Setelah masa kejayaan para atlet banyak atlet voli profesional pensiun di usia 30 hingga 35 tahun, Namun usia pensiun ini bergantung pada berbagai faktor, antara lain seperti Kondisi fisik, level kompetitif, motivasi pribadi, pedoman klub atau tim nasional.

Kondisi fisik seperti cedera kronis atau kelelahan fisik sering menjadi alasan utama yang mendasari atlet lebih memilih pensiun di usia muda, selain itu di beberapa klub biasanya lebih memberikan kesempatan kepada pemain yang lebih muda untuk regenerasi sehingga mendorong pemain senior untuk pensiun lebih cepat. Bukan hanya itu motivasi pribadi juga dapat menentukan atlet untuk pensiun lebih awal seperti fokus pada keluarga seperti pelatih, komentator, atau bisnis pribadi. Transisi ke kehidupan setelah karier profesional di bola voli adalah salah satu alasan utama mengapa banyak mantan pemain berminat untuk memulai berwirausaha setelah pensiun. Atlet profesional memiliki waktu terbatas dalam kariernya, dan pendapatan dari kompetisi serta sponsor biasanya berhenti setelah mereka pensiun. Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan di masa depan. Tidak semua mantan atlet menjadi pelatih, komentator, atau langsung mengikuti olahraga setelah pensiun. Memulai bisnis adalah keputusan logis untuk tetap produktif.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif. Menurut Sudaryono (2017) “penelitian deskriptif merupakan kajian perkara yang berupa fakta-fakta terbaru pada popuasi termasuk aktivitas yang perilaku atau pendapat individu, populasi mencakup kegiatan yang ada atau kajian deskriptif pendapat individu, organisasi, dan lingkungan prosedur.” Kuantitatif. Menurut Sugiono (2017) “metode penelitian kuantitatif bisa di artikan menjadi metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk peneliti di populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, menggunakan tujuan buat menguji hipotesis yang sudah di tetapkan.” Penelitian ini melibatkan dua variabel yang saling berhubungan, yang berfungsi untuk mengidentifikasi, meramalkan, serta mengontrol tanda-tanda tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti keterkaitan atau interaksi antara variabel yang dikaji, sekaligus tingkat hubungan timbal balik di antara keduanya.

b. Skala pengukuran

Menurut Sugiyono, (2018) “Skla Pengukuran yaitu perkenan yang dipakai sebagai acuan untuk menentukan Panjang dan pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, maka dari itu apabila digunakan dalam pengukuran akan mendapatkan data kuantitatif.” Dalam penelitian ini, setiap variabel diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* berfungsi untuk menilai sikap, persepsi, serta pandangan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Tabel 1.1 Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan metode regresi. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018), “Uji Normalitas bermaksud untuk menguji apakah di model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Pada penelitian ini dikerjakan uji normalitas menggunakan Normal probability plot. Sedangkan Normal probability plot sendiri merupakan perbandingan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.” Masih menurut Imam Ghozali (2018), “bila titik melebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal hingga pola distribusi di katakan normal.”

2. Uji Multikoleanaritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas atau independen. Menurut (Ghozali 2018) “Sementara itu, Model regresi yang baik tidak memiliki kolerasi antara variabel bebas. Apabila antara variabel independent saling berkaitan maka tidak dapat di uji menggunakan model regresi. Untuk memahami ada atau tidaknya multikoleanaritas dapat dilihat dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variableinflation Factor (VIF).” Dalam pemodelan regresi, keputusan mengenai keberadaan multikolinearitas ditentukan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang harus berada di bawah 10 serta nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1. Jika *VIF* melebihi 10 dan *tolerance* berada di bawah 0,1, maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas di antara variabel bebas.

3. Uji Heterokedasitas

Menurut (Ghozali 2018) “Uji Heterokedasitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual pengamatan kepengamatan lain pasti, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas.” Model yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap sebagai model yang baik. Untuk mendeteksi keberadaan *heteroskedastisitas*, dapat digunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut *residual* terhadap variabel bebas. Jika tidak terdapat *heteroskedastisitas*, maka nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika *heteroskedastisitas* terjadi, nilai signifikansinya $< 0,05$.

d. Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut (Sugiyono, 2010), Dijelaskan bahwa “Tujuan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Menentukan rumus hipotesis sebagai berikut:

H0: $b = 0$, pngertiannya yaitu secara parsial pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Ha: $b \neq 0$, pngertiannya yaitu secara parsial pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.”

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Artinya kesimpulan yang diambil mempunyai probabilitas kebenaran sebesar 95%, atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Proses pengambilan keputusan dalam subtes juga dapat dinyatakan sebagai:

“Cara menentukan α (tingkat signifikan), dalam peneliitian ini $\alpha = 5\%$

Jika $p \text{ value} \geq \alpha (0.05)$, maka H0 diterima atau Ha ditolak

Jika $p \text{ value} \leq \alpha (0.05)$, maka Ha diterima atau H0 ditolak”

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji signifikan atau tidak secara simultan atau pengaruh bersamaan variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha. Berikut rumusan hipotesisnya:

- a. “Ho : Tidak ada pengaruh X secara simultan terhadap Y (Tidak adapengaruh secara Bersamaan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha).
- b. Ha : Ada pengaruh X secara simultan terhadap Y (Ada pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha).”

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *signifikansi* lebih dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tidak terdapat dampak antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
- b. Jika nilai *signifikansi* kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

- Uji Normalitas

Tabel 1.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6714.94715609
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.068
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,184, yang melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel residual bersifat normal, menandakan bahwa pola data membentuk garis lurus.

- Uji Multikoleneartitas

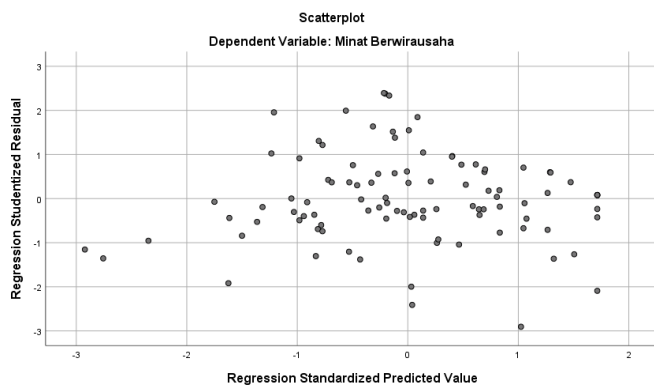
Tabel 1.3 Uji Multikoleneartitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10552.564	3057.449		3.451	.001		
	Pengetahuan Kewirausahaan	1.694	.143	.768	11.859	.000	1.000	1.000

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa “model regresi tidak mendapatkan gangguan multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan data pada variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan hasil perhitungan *VIF* < 10.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak melanggar asumsi klasik.

- Uji Heterokedastitas

Tabel 1.5 Uji Heterokedastitas



Dari grafik pada gambar 4.5 terlihat bahwa “tidak terjadinya heterokedastitas pada model regresi serta tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik pada grafik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heterokedastitas dapat dipenuhi.”

- e. Uji Hipotesis
 - Uji T

- Tabel 1.6 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10552.564	3057.449		3.451	.001
	pengetahuan kewirausahaan	1.694	.143	.768	11.859	.000

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan pada table dapat diketahui bahwa “nilai t-hitung > t-tabel yaitu $11.859 > 1,985$ Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Berdasarkan 2 pengambilan keputusan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.”

- Uji F

Tabel 1.7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6406188147.79	1	6406188147.79	140.639	.000 ^b
		4		4		
	Residual	4463961015.59	98	4550622.608		
		6				
	Total	10870149163.3	99			
		90				

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), pengetahuan kewirausahaan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai “f-hitung sebesar 140,639 lebih besar dari 3,09. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memiliki dampak secara simultan terhadap Minat Berwirausaha.”

f. Koefisiensi Determinasi

Tabel 1.8 Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.585	6749.120

a. Predictors: (Constant), pengetahuan kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas “dapat dilihat bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan oleh determinasi nilai R Square = 0,589.” Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \cdot 100\% \\ &= 0,589 \cdot 100\% \\ &= 58,9\% \end{aligned}$$

Hasil dari uraian diatas disimpulkan bahwa “menunjukkan variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha sebesar 58,5% % dan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.”

4. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Atlet Voli Kota Bandung" mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan atlet voli di Bandung. Pengetahuan kewirausahaan ini menjadi aspek penting yang dapat membantu para atlet mempersiapkan diri menghadapi kehidupan pasca-karir mereka sebagai atlet. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya relevan untuk para pengusaha, tetapi juga sangat crucial bagi atlet, yang membutuhkan keterampilan tambahan untuk memastikan keberlanjutan karier dan kehidupan mereka di masa mendatang.

1. Pengetahuan atlet tentang kewirausahaan adalah baik dengan nilai: 74,4 %
2. Minat berwirausaha para atlet juga baik dengan nilai: 79, 90 %
3. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh simultan terhadap minat wirausaha atlet voly Bandung Tectona

Daftar Pustaka

- Andara, M. S., Ratimiasih, Y., & Hudah, M. (2021). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Di Klub Bina Taruna Kota Semarang Tahun 2021. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 2(1), 8-13.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.
- Bacq, S., & Alt, E. (2021). Feeling capable and valued: A prosocial perspective on the link between empathy and social entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 36(1),
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship*. Wiley.
- Dewi, W. S., Pradana, M., Sari, D., Nugraha, D. W., & Adiputri, L. C. (2021). The influence of knowledge, social media utilization and motivation on entrepreneurial intention (Case study: Telkom university students). In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 6840-6847).
- Entrialgo, M., & Iglesias, V. (2020). Entrepreneurial intention: An empirical analysis of the role of student's motivation. *Journal of Small Business Management*, 58(2), 378-400.
- Gartner, W. B. (2020). *Entrepreneurial Behavior: New Perspectives in the Social Science of Entrepreneurship*. Springer.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291-314.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Indriyani, N. D., & Suryantara, M. L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Yos Soedarso Tahun 2019–2020. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*, 3(3), 20-39.106049.
- Jaya, H. M., & Harti, H. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1363-1369.

- Marlina, E., Gusteti, Y., & Putri, DE (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* .
- Maryati, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1-12.
- Mustofa, M. A., & Muhson, A. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: UNY*.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Slamet, G., & Fitrianto, Y. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SURAKARTA. *JAMASADA: JURNAL MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-135.
- Wijaya, U. T., & Tanumihardja, J. E. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 79-86.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Prentice Hall.